

## Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X dengan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantu Kartu Soal

**Nur Septi Tresnawanti**

Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail: [nurseptitresnawanti@gmail.com](mailto:nurseptitresnawanti@gmail.com)

**M. Fathur Rahman**

Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Semarang

**Ahmad Jaenudin**

Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Negeri Semarang

### Abstrak

Model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri. Didalam penelitian ini menggunakan teknik Quasi Eksperimen dengan membentuk kelompok pretest dan posttest. Kelas atau kelompok eksperimen dan kontrol ditentukan dengan teknik purposive sampling atau dengan membentuk sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini sampel melibatkan sampel sebanyak 216 orang siswa, 36 siswa orang kelas X4 sebagai kelompok/kelas eksperimen dan sebanyak 36 orang siswa kelas X3 sebagai kelompok/kelas kontrol. Dokumentasi, wawancara, observasi dan tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas, dan hipotesis dianalisis dengan uji paired sample t-test dan uji N-Gain. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas X (sepuluh). Hasil tes akhir mendapatkan rata-rata sebesar 80 dengan ketuntasan presentase 83% dan rerata keaktifan belajar siswa 69% artinya keaktifan belajar dalam kategori aktif pada kelompok/kelas eksperimen.

**Kata Kunci:** *Jigsaw*, Kartu Soal, Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses panjang mengenai bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan harapan akan menimbulkan akibat yang baik bagi diri siswa. Keberhasilan suatu pendidikan berawal dari ketepatan guru dalam memberikan/memfasilitasi apa yang siswa butuhkan. Tujuan sistem pendidikan nasional pasal tiga adalah untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berperilaku baik, berilmu, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berkomunikasi dengan baik, dapat melakukan sendiri, bersosialisasi, dan membentuk masyarakat yang cinta pada negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum diubah, sistem penilaian diubah, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan media pembelajaran (Anggal et al., 2020).

Menurut beberapa siswa, mata pelajaran ekonomi dipandang sebagai pelajaran yang sulit karena mereka diharuskan menghafal konsep yang banyak namun tidak memiliki contoh

dunia nyata (Wijayanti et al., 2020) harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran menarik yang berpusat pada siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, yang akan berdampak pada hasil belajar mereka. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk menarik minat belajar siswa. Motivasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses berjalannya pendidikan seorang anak (Rizky et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang wajib yang ditempuh oleh siswa ialah mata pelajaran ekonomi. Sebagian siswa menyatakan bahwa mata pelajaran ekonomi dinilai sebagai pelajaran yang sedikit sulit karena harus menghafal konsep yang banyak sedangkan penerapannya di dunia nyata banyak yang tidak sesuai. (Wijayanti et al., 2020). Mata pelajaran ini juga memiliki banyak materi dan padatnya hal yang perlu dipelajari oleh siswa dan membutuhkan pendalaman materi agar siswa dapat meningkatkan kompetensi. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar

dan antusias mereka dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) pada mata pelajaran ekonomi. Namun dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan siswa kurang minati mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran konvensional masih diterapkan dalam pembelajaran selama ini. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan antusias mereka, harusnya sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang ada di sekolah dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Berbagai cara atau ide pembaruan dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, model pembelajaran, perubahan sistem pemberian nilai, metode belajar serta media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran. (Anggal et al., 2020). Pemilihan dan penetapan model pembelajaran serta media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan mendapati bahwa masing-masing kelas memiliki karakter yang berbeda. Hal ini yang mengharuskan pendidik dapat memahami perbedaan kebutuhan kelas, penentuan model pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi salah satu yang akan dilakukan. Sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif namun pelaksanaannya belum maksimal atau belum berjalan secara efektif salah satu kendalanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Penggunaan model pembelajaran jigsaw pernah diterapkan di sekolah tersebut, namun tidak seluruh rombongan belajar menerapkan jenis model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran konvensional masih sangat dominan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah. Ceramah menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam proses KBM karena siswa bersifat tidak aktif atau pasif (hanya menerima informasi dari pendidik atau guru saja) (Sobron & Bayu, 2019). Melihat hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti selanjutnya memilih bentuk model jigsaw berbantuan kartu soal dengan tujuan atau harapan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dilakukan agar pendidik mengetahui bagaimana dan sejauh mana pemahaman siswa mengenai beberapa materi yang telah dipelajari oleh siswa. Saat observasi dilakukan peneliti menemukan

adanya penurunan rerata nilai ulangan harian atau evaluasi harian siswa kelas X. Terdapat penurunan rerata nilai Ulangan Harian (UH) pada materi Permintaan, Penawaran, Kesimbangan Harga dan Pasar. Penurunan nilai ulangan harian ini turun secara berkala selama 3 tahun terakhir. Dari tahun 2020 sampai pada tahun 2022. Peneliti juga menemukan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menurun. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal guna meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa yang semula menurun.

Saat observasi dilakukan peneliti menemukan bahwa kurang optimalnya pemilihan strategi belajar (diantaranya pemilihan model, dan media) yang kurang tepat dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang dilakukan masih dominan pada model konvensional. Observasi kelas telah dilaksanakan, peneliti menemukan fakta bahwa keaktifan belajar siswa sangat rendah yaitu 41% dan motivasi belajar siswa hanya sebesar 48%. Hal ini menunjukkan keaktifan dan motivasi belajar yang masih sangat rendah. Jika dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ditemukan data bahwa kriteria keberhasilan atau ketuntasan siswa hanya 65% dimana presentase ini jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut.

Guru perlu mempertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan dilakukan selain itu pemilihan media pembelajaran juga menjadi hal penting dalam membentuk kelas yang efektif. Selain model, pemilihan media pembelajaran juga menjadi urgensi dalam pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Media pembelajaran adalah sebuah bantuan bagi guru yang didalamnya terdapat materi agar guru akan dapat lebih mudah dalam memberikan materi yg akan disalurkan kepada siswa. Menurut (Sadiman, 1996) media pembelajaran adalah sebuah sumber yang digunakan agar dapat merangsang siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu pendidik harus dapat lebih pintar dan tepat media dan model pembelajaran apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Barutu et al., 2019) mengemukakan bahwa "Kartu yang berisi soal merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk melatih kemampuan

siswa dalam mengingat atas materi yang telah disalurkan oleh guru atau pendidik”. Kartu soal adalah salah satu media yang membantu pendidik mudah saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, didalam kartu soal tersebut akan ada beberapa pertanyaan dengan jawaban yang harus disiapkan atau dijawab oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

## METODE

Pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam penelitian kali ini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengacu pada data angka dan memfokuskan pada hasil ukur yang objektif, yang kemudian dianalisis dengan statistik. (Priadana & Sunarsi, 2021). Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah nonequivalent group pretest posttest design. Metode merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian eksperimen menurut (Yusmiono, 2018) adalah metode yang dipergunakan untuk menemukan pengaruh hal tertentu akan hal lain yang dalam kondisi terkontrol saja. Secara umum, penelitian eksperimen memiliki tiga ciri: manipulasi variabel, pengendalian, dan pengamatan (Nugroho, 2018). Metode eksperimen pada penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan adanya ciri terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrolnya. Metode eksperimen melibatkan peneliti mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang muncul secara sengaja. Setelah itu, faktor yang mengganggu dikeluarkan.

## Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Pembahasan yang akan digunakan atau menjadi alat dalam penelitian ini adalah mengenai permintaan, penawaran, keseimbangan harga dan pasar. Sedangkan bentuk tes yang digunakan berupa Wawancara

Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi pendahuluan jika akan melaksanakan sebuah penelitian (Makbul, 2021) Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini agar peneliti dapat mengetahui permasalahan secara garis besar yang terjadi selama Bentuk penelitian dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar.

### 1. Observasi

Metode ini digunakan sebagai penunjang dalam memperlakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada aktivitas belajar siswa, kondisi siswa didalam kelas serta observasi motivasi siswa. Angket atau kuesioner merupakan sebuah hal dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan pada responden agar responden menjawabnya. Kuesioner atau angket ialah teknik yang efisien digunakan jika peneliti tahu betul variabel yang akan diteliti. Kuesioner juga tepat digunakan jika responden berjumlah bantuan. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan yang diberikan pada responden agar responden tersebut dapat menjawabnya. Teknik angket/kuesioner digunakan untuk pengumpulan sumber data motivasi belajar siswa yang ada. Peneliti melakukannya dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data keaktifan belajar siswa.

### 2. Tes

Sebuah upaya pendidik untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa dalam mengetahui atau memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru atau pendidik. Alat pengukuran untuk mengukur hasil belajar itu digunakannya yaitu tes. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Magdalena et al., 2021) yang mengemukakan bahwa tes adalah prosedur yang perlu dilalui dalam rangka ukur mengukur dan penilaian atau evaluasi dalam bidang pendidikan. Agar peneliti tau perbedaan penerapan model jigsaw dan konvensional peneliti melakukan evaluasi dalam bentuk pemberian tes pada siswa atau peserta didik. Peneliti melakukan 2 tahap tes yaitu tes pada awal pembelajaran dan tes pada saat akhir pembelajaran. Tujuan dari adanya *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana perbedaan penerapan model pembelajaran jigsaw dan konvensional pada dua kelas eksperimen.

## Analisis Data

**Tabell 1.** Teknk Analisis Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HB	Pre-Eksperimen	.104	36	.200 <sup>*</sup>	.975	36	.571
	Pre-Kontrol	.161	36	.019	.937	36	.042

Pengujian diatas menunjukan  $sig > lvl$  of significant, nilai sig. dari kls/kelompok eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$  sedangkan nilai sig.

kelas/kelompok kontrol  $0,019 > 0,05$ . Dari hasil trsbut maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kedua kelas berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Test of Homogneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HB	Based on Mean	1.837	1	70	.053
	Based on Median	1.532	1	70	.086
	Based on Median and with adjusted df	1.532	1	69.981	.086
	Based on trimmed mean	1.808	1	70	.055

Hasil pengujian data prestets diatas menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS 27 menunjukkan nilai sig. pada *based on mean*  $> lvl\ of\ significant$  (0,05) yaitu  $0,053 > 0,05$  dapat dinyatakan bahwasanya data kedua kls tersebut memiliki sifat yang sama atau homogen.

**Tabel 3.** Independent Samples Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil	Equal variances assumed	1.837	.180	1.056	70	.000	2.444	2.315	Lower: 2.172 Upper: 7.061
	Equal variances not assumed			1.056	68.795	.000	2.444	2.315	Lower: 2.174 Upper: 7.062

Adapun yang digunakan sebagai pengambilan Keputusan yaitu *lvl of siignificant* (0.05). apabila nilai *sig.*  $> lvl\ of\ significant$  makadari itu tidak terdapat rerata antara kelas/kelompok eksperimen dan kelas/kelompok kontrol, sebaliknya jika *sg.*  $< lvl\ of\ significant$  maka terdapat perbedaan rerata. Berdasarkan hasil pengujian dua data *pretest*.

**Tabel 4.** Test of Normality

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-Eksperimen	.238	36	.252	.898	36	.003
	Post-Kontrol	.140	36	.072	.967	36	.353

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari tabel diatas pada kelas eksperimen terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran dibuktikan dengan nilai signifikansinya  $< 0,05$ , sebaliknya terhadap kelas kontrol tidak terdapat pengaruh karenanya nilainya  $> 0,05$ .

Kesimpulanya adalah penerapan model jigsaw berbantuan kartu soal cukup efektif berpengaruh digunakan dalam keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kls X yaitu meningkat. Namun, model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah yang kurang efektif digunakan untuk meningkatkan

keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan hasil selama proses pengamatan saat proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas/kelompok eksperimen. Dari hasil rerata presentase keaktifan belajar siiswa pada kelas/kelompok eksperimen dengan kelas/kelompok kontrol dengan hasil bahwasanya kelas/kelompok eksperimen memiliki kategori kaktifan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas/kelompok kontrol. Jadi hasil rerata keaktifan belajar siswa baik secara umum maupun individu di kelas eksperimen lebih aktif. Dapat disampaikan bahwasanya penerapan model jigsaw berbantuan kartu soal efektif digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian dilakukan oleh (Khoriah & Transformastion, 2020) yang dimuat pada Jurnal Syntax Transformastion, menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang baik dan signifikan antara model pembelajaran Jigsaw dan keinginan siswa. Kedua penelitian yang dilakukan oleh (Ertin et al., 2021) yang dimuat pada Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, dengan hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran Number Head Together (NHT) dan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 2 Maumere. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran NHT yang dibuktikan dengan rata-rata presentase keaktifan sebesar 78,55% sedangkan pada penerapan model Jigsaw presentase keaktifanya sebesar 73,55%. Ketiga penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Wulandari & Sakti, 2019) dengan sample 28 siswa kelas VII di MTs. NW Al-Ahyar Lombok Barat pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model pembelajarn jigsaw memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga model pembelajaran Jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Keempat, penelitian dilakukan oleh (Akuntansi et al., 2019) yang dimuat dalam Jurnal Tata Arta UNS yang meneliti Upaya Peningkatan

Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran NHT dan Jigsaw dengan Media Kartu Soal. Menurut penelitian ini, penerapan model pembelajaran Numbered Head Together dengan media kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 2 di salah satu SKP. Hasil belajar siswa sebesar 88,57% mencapai KKM, dengan aktivitas visual sebesar 82,86%, aktivitas lisan sebesar 80,36%, aktivitas menulis sebesar 90,71%, dan aktivitas mental sebesar 86,07%. Studi ini menemukan bahwa model pembelajaran Number Head Together (NHT) dengan bantuan kartu soal lebih efektif daripada model pembelajaran Jigsaw.

Teori konstruktivisme mengaktifkan manusia untuk belajar menemukan keterampilan, pengetahuan, dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan diri mereka sendiri (Hamdan, 2019). Teori konstruktivisme adalah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan teknologi dan konseptual. Peran pengajar dalam teori ini adalah sebagai fasilitator. Teori-teori dari Piaget hingga Vygotsky beralih dari individu ke kerja sama, interaksi sosial, dan aktivitas sosiokultural. Menurut konstruktivisme Vygotsky, siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. Pendekatan Piaget menekankan bahwa siswa mengubah, mengorganisasikan, dan mengorganisasi pengetahuan sebelumnya.

Menurut (Rohmah, 2021) mengemukakan bahwa karya Vygotsky didasarkan pada dua ide utama. Pertama, perkembangan intelektual dapat dipahami hanya bila ditinjau dari konteks historis dan budaya pengalaman anak. Kedua, sistem isyarat, yang mengacu pada simbol-simbol yang dibuat oleh budaya untuk membantu orang berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, diperlukan untuk perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, anak-anak belajar menggunakan sistem komunikasi budaya ini untuk menyesuaikan proses berfikir diri sendiri. (Tumanggor, 2021) mengungkapkan bahwa teori Vygotsky untuk pendidikan memiliki dua interpretasi utama. Pertama-tama, diharapkan bahwa lingkungan kelas memungkinkan siswa bekerja sama satu sama lain untuk belajar.

#### Motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar Siswa

Pertemuan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sebelum penerapan model	30%	35%
Setelah penerapan model	67%	54%

Dari pengamat terhadap kelas eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal besar motivasi belajar siswa hanya sebesar 30% dengan kategori yang tidak tinggi dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut tingkat motivasi siswa naik menjadi 67% dengan kategori tingkat motivasi belajar siswa tinggi. Begitu juga pada kelas kontrol yang semula hanya 35% dengan tingkat kategori motivasi belajar tidak tinggi menjadi 54% dengan kategori cukup tinggi. Meskipun tingkat kenaikan kelas kontrol tidak signifikan kenaikan motivasi belajar kelas/kelompok eksperimen. Maka kesimpulannya adalah adanya pengaruh penerapan model pembelajaran yang dilakukan saat penelitian.

Dari hasil rerata persentase motivasi belajar siswa pada kelas/kelompok eksperimen dengan kelas/kelompok kontrol dimana perolehan kelas/kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas/kelompok kontrol. Kesimpulannya adalah penerapan model yang dilakukan saat pembelajaran saat penelitian berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

#### Hasil Penelitian

Data yang didapatkan pada setiap siklus kemudian nantinya akan dilakukan atau diolah dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil analisis saat proses kegiatan belajar mengajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal.

#### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa adanya:

- Rendahnya motivasi belajar siswa saat KBM terlaksana
- Rendahnya keaktifan belajar siswa saat KBM berlangsung
- Hasil belajar siswa menurun
- Kurang efektifnya penggunaan atau pemilihan model pembelajaran yang ditentukan

- Kurang tepatnya dalam memilih model dan media belajar yang digunakan

#### **Pembahasan**

Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang merupakan dalam bentuk eksperimen dengan tujuan untuk mengerti dan menemukan pengaruh model yang digunakan pada pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar permintaan (demand), penawaran (supply), keseimbangan harga dan pasar yang dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa diperlakukan yakni model konvensional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X (sepuluh) yang sebanyak 216 siswa. Penelitian ini mengenakan sampel purposive sampling yaitu digunakan 2 kelas sebagai sampel kelas/kelompok X4 sebagai kelas/kelompok eksperimen dan X3 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian dan telah dianalisis secara statistik terkait pengaruh model pembelajaran yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

##### **a. Model Jigsaw berbantuan Kartu Soal untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model jigsaw berbantuan kartu soal dapat dilihat rerata pada setiap beberapa pertemuan yang telah dilaksanakan. Pada pertemuan ke-1 saat penelitian dapat dilihat rerata presentase sebesar 58% yaitu cukup aktif. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu sebesar 70% dengan kategori aktif, dan pada pertemuan terakhir juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 78% dgn kategori aktif sehingga rata-rata presentase menjadi 69% dalam kategori aktif. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan kriteria keaktifan menunjukkan kriteria cukup aktif.

Selanjutnya hasil pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar pada kelas/kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dapat dilihat rerata pada setiap pertemuan. Pada pertemuan awal dapat dilihat rerata presentase sebesar 38% dengan kategori kurang aktif. Kemudian pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan menjadi 51% meskipun masih sama dalam kategori kurang aktif, kemudian pada akhir pertemuan juga mengalami kenaikan

yaitu sebesar yaitu setinggi 52% dengan kategori cukup aktif hingga rerata presentase menjadi 47% dalam kategori kurang aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir siswa saat proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan kurang aktif.

##### **b. Model Jigsaw berbantuan Kartu Soal berpengaruh untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Dari hasil pengamatan pada kelas eksperimen sebelum penerapan model berbantuan Kartu Soal besar motivasi belajar siswa hanya sebesar 30% dengan kategori motivasi belajar yang tidak tinggi dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut tingkat motivasi siswa naik menjadi 67% dengan kategori tingkat motivasi belajar siswa tinggi. Begitu juga pada kelas kontrol yang semula hanya 35% dengan tingkat kategori motivasi belajar tidak tinggi menjadi 54% dengan kategori cukup tinggi. Meskipun tingkat kenaikan kelas kontrol tidak signifikan kenaikan motivasi belajar kelas eksperimen. Kesimpulannya adalah yaitu adanya pengaruh penerapan model pembelajaran jigsaw dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap motivasi siswa.

##### **c. Model Jigsaw berbantuan kartu Soal efektif digunakan untuk meningkatkan Keaktifan & Motivasi Belajar Siswa.**

Model yang diterapkan dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar termotivasi belajar siswa terhadap kepada mata pelajaran ekonomi jika model yang dikembangkan efektif digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar. Indikator pengaruh dalam penerapan jigsaw berbantuan kartu soal adalah : (1) hasil analisis lembar observasi keaktifan serta motivasi belajar siswa yang meningkat setelah adanya perlakuan model (2) rerata hasil belajar siswa meningkat setelah adanya perlakuan model (3) ketuntasan hasil belajar seluruh siswa mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan seminim-minimnya adalah 85% dari jumlah siswa atau peserta didik yang terdapat didalam dikelas, (4) hasil Uji-t yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model, (5) hasil Uji N-Gain yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model. Indikator pertama yang digunakan dalam menganalisis pengaruh model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal yaitu dilihat hasil analisis

lembar observasi keaktifan belajar siswa yang meningkat setelah adanya perlakuan model jigsaw.

Dalam pembelajaran kelas eksperimen peningkatan keaktifan belajar siswa dari 58% menjadi 78% yang berarti siswa mempunyai tingkat keaktifan belajar dalam kategori aktif. Sedangkan kelas kontrol tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 38% menjadi 52% yang berarti siswa dalam kategori cukup aktif. Jadi dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa model yang diterapkan efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Indikator selanjutnya yang dijadikan pertimbangan ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran yang digunakan adalah data observasi dan pengamatan motivasi belajar siswa. Dilihat dari analisis angket kuesioner yang telah dibagikan pada siswa menunjukkan adanya peningkatan presentase motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran kelas eksperimen terdapat peningkatan dimana sebelum adanya pembelajaran menggunakan model jigsaw berbantuan kartu soal tingkat motivasi belajar siswa hanya sebesar 30% dengan kategori motivasi belajar yang tidak tinggi dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut besar motivasi siswa naik menjadi 67% dgn kategori tingkat motivasi belajar siswa tinggi. Begitu juga pada kelas kontrol yang semula hanya 35% dengan tingkat kategori motivasi belajar tidak tinggi menjadi 54% dengan kategori cukup tinggi. Kedua kelas tersebut mengalami peningkatan motivasi belajar setelah adanya perlakuan media saat proses pembelajaran. Meskipun tingkat kenaikan kelas kontrol tidak sebesar kenaikan motivasi belajar kelas eksperimen Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya analisis kedua dilihat melalui rata-rata hasil belajar peserta siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan dikatakan baik, apabila hasil belajar atau evaluasi dari siswa meningkat saat setelah adanya perlakuan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal. Perlakuan tersebut dilihat dari hasil evaluasi awal dan akhir siswa. Rerata hasil belajar siswa yang didapatkan dari hasil pretest atau evaluasi awal kelas atau kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran jigsaw berbantuan

kartu soal yaitu 64 sedangkan rerata nilai peserta didik atau siswa kelas/kelompok eksperimen dari hasil posttest atau evaluasi akhir yaitu 80. Kesimpulannya yaitu adanya perbedaan perubahan peningkatan rerata hasil belajar atau hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal 16%. Analisis pengaruh ketiga adalah ketuntasan hasil belajar atau evaluasi seluruh siswa kelas/kelompok eksperimen mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan seminim-minimnya 85% dari jumlah siswa atau peserta didik yang ada didalam kelas. Dimana ketuntasan siswa kelas eksperimen sebelum adanya pemberlakuan model pembelajaran yaitu sebesar 36% dari hasil pretest atau evaluasi awal setelah adanya perlakuan model pembelajaran telah tercapai dengan dibuktikan dengan skor ketuntasan kelas eksperimen setinggi 84% dari hasil posttest atau evaluasi akhir.

Analisis pengaruh keempat dapat dilihat dari hasil Uji Paired Sampel t-Tes. Berdasarkan hasil pengujian dari data nilai pretest atau evaluasi awal dan posttest atau evaluasi akhir kelas/kelompok eksperimen dan kelas/kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 27 didapat nilai signifikansinya (2-tailed) setinggi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil belajar pada siswa untuk pretest dan posttest kelas eksperimen (model Jigsaw berbantuan Kartu Soal) dan kelas kontrol (model konvensional dgn ceramah). Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model Jigsaw berbantuan media Kartu Soal efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa/peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X. Analisis yang terakhir dilihat dari hasil uji normalitas gain.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai normalitas gain untuk rerata kelas/kelompok eksperimen sebesar 69% tandanya besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam kelas/kelompok eksperimen termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol diperoleh sebesar 35% yang artinya tingkat pengaruh model pembelajaran yang digunakan didalam kelas/kelompok kontrol termasuk kedalam kategori kurang efektif. kesimpulannya adalah model jigsaw dapat berpengaruh untuk



meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas sepuluh (X).

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh model jigsaw berbantuan kartu soal terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa mapel ekonomi kls X (sepuluh), data analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Jigsaw berbantuan Kartu Soal yang diterapkan berpengaruh meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X(sepuluh), terbukti bahwa dari hasilnya dari analisisnya lembar observasi dan pengamatan kaktifan belajar siswa, memperoleh presentase keaktifan belajar siswa kelas/kelompok eksperimen sebesar 69% dengan kategori aktif dan presentasi keaktifan belajar siswa kelas/kelompok kontrol sebesar 47% dgn kategori kurang aktif.
2. Model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal digunakan dapat meninggikan atau meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X (sepuluh) terbukti dengan hasil analisis angket kuesioner yang telah diberikan siswa baik sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Presentase motivasi belajar siswa kelas/kelompok eksperimen sebesar 67% dengan kategori cukup tinggi dan presentasi motivasi belajar siswa kelas/kelompok kontrol sebesar 54% dengan kategori cukup tinggi.
3. Model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kls X (sepuluh) terbukti dari penjabaran lima indikator analisis keefektifan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal, Ha diterima dan Ho ditolak diperoleh hasil nilai N-Gain untuk rerata kelas/kelompok eksperimen sebesar 69% artinya tingkat pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam kelas/kelompok eksperimen termasuk kedalam kriteria cukup efektif. Sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol diperoleh sebesar 35% yang artinya besar pengaruh

mdel pembelajaran yang digunakan didalam kelas kontrol termasuk kedalam kriteria kurang efektif.

Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal cukup efektif berpengaruh digunakan dlm meningkatkan keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Demak tahun ajar 2023/2024.

### Saran

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada guru terhadap keefektifan penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa.
2. Siswa diharapkan mampu berperan lebih aktif dan semangat didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung serta tetap antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model jigsaw.
3. Sekolah diharapkan dapat menerapkan model jigsaw tidak hanya pada mata pelajaran ekonomi namun pada mata pelajaran lain juga yang terdapat dalam sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti kemudian banyak beberapa hal yang dapat diteliti selain model pembelajaran jigsaw berbantuan kartu soal terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa, sehingga peneliti diharapkan akan dapat menggali lebih banyak informasi mengenai model pembelajaran lain yang efektif digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P., Universitas, F., & Maret, S. (2019). Jurnal 3 Model Pembelajaran Kooperatif. 5(1), 68–81.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Barutu, A., Rahimah, D., & Herawty, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan



- Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(2), 2253–2581.
- Ertin, L. K. N., Bunga, Y. N., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(3), 9–17.
- Hamdan, M. (2019). Konstruktivisme Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. *Prosiding Konferensi*
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). *Hidayatul Quran*
- Khoriah, A., & Transformation, J. S. (2020). Aah Khoriah/Jurnal Syntax Transformation, Vol 1, No 1 Maret 2020. *Penilaian Acuan Patokan (PAP) Di Perguruan Tinggi*
- Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran sbdp siswa kelas ii sdn duri kosambi 06 pagi. *Nusantara*, 3(2), 276–287.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books. Sadiman, A. S. (1996). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizky, F. A. A., Hermawaty, A., Nazali, A. N., Alaudidin, A. R., Mahardika, I. K., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2023). 50–55.
- Rohmah, Z. A. (2021). *Teori-Teori Belajar*. Semarang: Walisongo.
- Sadiman, A. S. (1996). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Suryanto, D. (n.d.). Pengembangan Instrumen
- Tumanggor, M. (2021). Berfikir kritis: Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Gracis Logis Kreatif.
- Wijayanti, D., Asepta, U. Y., & Suganda, T. R. (2020). Pelatihan Pasar Modal Sebagai Penunjang Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. Nasional Bahasa Arab, 5(5), 132–140.
- Wulandari, & Sakti, H. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Questioning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 70–77. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/2262>
- Yusmiono, B. A. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–8.